



SOSIALISASI KESEHATAN CEGAH STUNTING DAN GIZI BURUK PADA IBU HAMIL DAN BADUTA DI KELURAHAN TANJUNG JAYA KOTA BENGKULU

¹Dri Asmawanti S, ²Novita Sari, ³Vika Fitranita, ⁴Wahyu Satria Hidayat,

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

driasmawantis@unib.ac.id

⁴Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu, Indonesia

ABSTRACT

Community service is a form of student service to the community. At the same time as part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education. One of the work programs in this service is the Health Socialization to Prevent Stunting and Malnutrition for Pregnant Women and Baby less than 2 Years in Tanjung Jaya. This socialization activity was carried out to increase the knowledge and understanding of the people of in Tanjung Jaya regarding stunting prevention. This activity is carried out by the method of direct implementation to the community. The results of this socialization activity are expected to be able to provide an understanding of the dangers of stunting and malnutrition in pregnant women and baby less than 2 years so that they can try to prevent them as early as possible.

Keywords : *Stunting, Malnutrition, Preventive, Socialization*

INFO ARTIKEL

Korespondensi :

Dri Asmawanti

driasmawantis@unib.ac.id

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Stunting juga didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD (Olsa, Sulastri, & Anas, 2017). Anak-anak dikategorikan stunting jika panjang/tinggi badannya kurang dari -3 SD dari median Standar Pertumbuhan Anak menurut World Health Organization (WHO) untuk kategori usia dan jenis kelamin yang sama.

Kejadian stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi yang kurang. Pangan merupakan salah satu hal yang diperlukan manusia untuk bertahan hidup. Ketahanan pangan mengacu pada kemampuan individu atau kelompok dalam pemenuhan akses pangan yang cukup baik dari segi ekonomi maupun fisik, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan agar dapat hidup dengan sehat dan baik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga yang mengalami kerawanan pangan lebih cenderung memiliki balita dengan keadaan stunting. Penyakit pada anak tetap menjadi masalah yang berpengaruh terhadap status gizi di Indonesia. Asupan energi dan zat gizi yang tidak memadai, serta penyakit infeksi merupakan faktor yang sangat berperan terhadap masalah stunting.

Riset Kesehatan Dasar 2013 mencatat prevalensi stunting nasional mencapai 37,2 persen, meningkat dari tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%). Artinya, pertumbuhan tidak maksimal diderita oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau satu dari tiga anak Indonesia. Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%). Indonesia menduduki peringkat kelima dunia untuk jumlah anak

dengan kondisi stunting. Lebih dari sepertiga anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata.

Banyak faktor yang menyebabkan stunting pada balita, namun karena mereka sangat tergantung pada ibu atau keluarga, maka kondisi keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi keluarga akan berdampak pada status gizinya. Pengurangan status gizi terjadi karena asupan gizi yang kurang dan sering terjadinya infeksi. Jadi faktor lingkungan, keadaan dan perilaku keluarga yang mempermudah infeksi berpengaruh pada status gizi balita. Kecukupan energi dan protein per hari per kapita anak Indonesia terlihat sangat kurang jika dibanding Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan baik pada anak normal atau pendek. Hal ini sangat menarik, ternyata asupan energi maupun protein tidak berbeda bermakna antara anak-anak yang tergolong pendek atau normal. Diasumsikan secara umum, konsumsi yang diperoleh untuk seluruh anak (pendek atau normal), kondisinya sama, kurang dari AKG. Jika hal ini berlangsung bertahun-tahun maka terjadi masalah kronis.

Kelurahan Tanjung Jaya, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu ternyata masih banyak ibu hamil dan menyusui yang kurang mengetahui tentang pencegahan stunting dan gizi buruk pada anak. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan kegiatan pengabdian tentang pencegahan stunting dan gizi buruk pada ibu hamil dan Baduta di Kelurahan Tanjung Jaya, Sungai Serut, Kota Bengkulu. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pemahaman kepada Ibu Hamil dan Baduta terkait pencegahan stunting dan gizi buruk pada anak.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dengan memperbaiki pola makan dan pola asuh ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Jaya, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu. Sasaran pada kegiatan ini adalah ibu-ibu hamil dan anak-anak baduta. Kegiatan ini dilakukan dengan mensosialisasikan pengertian, penyebab, pencegahan, dampak, dan cara mengetahui stunting. Metode pelaksanaan dalam kegiatan sosialisasi stunting ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi

Tahapan pertama dalam kegiatan sosialisasi stunting adalah observasi. Observasi secara umum adalah kegiatan untuk mengetahui situasi dan kondisi di suatu tempat atau wilayah. Dalam pengabdian ini observasi yang dimaksud adalah aktivitas untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tanjung Jaya tentang stunting. Waktu pelaksanaan observasi ini dilakukan pada minggu pertama pelaksanaan KKN.

2. Sosialisasi Stunting

Tahapan selanjutnya dalam sosialisasi stunting adalah pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2022 bertempat di SDN 65 Kelurahan Tanjung Jaya. Kegiatan ini dilakukan dari pukul 16.00 WIB hingga pukul 17.30 WIB. Kegiatan ini didampingi oleh Bidan sebagai narasumber utama serta dihadiri oleh perangkat kelurahan, ibu-ibu yang memiliki anak baduta dan ibu-ibu hamil. Materi yang disampaikan pada sosialisasi ini adalah pengertian stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting, dampak stunting, serta bagaimana cara mengetahui ciri-ciri orang yang stunting. Setelah penyampaian materi terkait stunting, selanjutnya dilakukan pemasangan poster stunting sebagai luaran dari program kerja di depan kantor kelurahan Tanjung Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang telah kami lakukan pada minggu pertama, kami mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tanjung Jaya tentang stunting. Dimana ada beberapa masyarakat sudah cukup paham dan ada juga yang sama sekali belum mengetahui tentang stunting itu sendiri. Kegiatan selanjutnya berupa kegiatan sosialisasi yang memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Jaya tentang pencegahan stunting pada anak. Kegiatan ini dilakukan bersama Bidan setempat dan dihadiri oleh 3 ibu hamil dan +/- 15 ibu-ibu yang mempunyai anak baduta.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Tim Pengabdian di Desa Tanjung Jaya



Gambar 2. Spanduk Edukasi Pencegahan Stunting dari Tim Pengabdian



Gambar 3. Pemasangan Spanduk Edukasi Cegah Stunting di Desa Tanjung Jaya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan melalui instansi Universitas Bengkulu Periode 97 sebagai upaya untuk mencegah stunting dan gizi buruk pada ibu hamil dan baduta di Kelurahan Tanjung Jaya, Kecamatan Sungai Seru, Kota Bengkulu. Sosialisasi ini dilakukan di ruang kelas SDN 65 Kelurahan Tanjung Jaya Kota Bengkulu. Melalui kegiatan sosialisasi ini didapatkan luaran berupa spanduk mengenai stunting yang ditempelkan di kantor kelurahan, karena mengingat bahwasannya posyandu dilakukan di Kantor Kelurahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529.
- Yanti, D.N., Beyriana, F., & Kartika, I.R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak. *REAL in Nursing Journal* (Volume 3, No. 1).
- Sutarto., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. Bagian IKKOM dan IKM, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung